

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN PENELITIAN

A. Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan pada riset yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Ketercapaian tingkat Kepemimpinan visioner kepala madrasah berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh pada perhitungan statistic sebesar 108,92 dengan tingkat ketercapaian responden sebesar 77,8% termasuk pada kategori baik.
2. Ketercapaian tingkat kompetensi manajerial kepala madrasah berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh pada perhitungan statistic sebesar 113,83 dengan tingkat ketercapaian 81,3% termasuk pada kategori sangat baik.
3. Ketercapaian tingkat mutu pendidikan berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh pada perhitungan statistic sebesar 108,92 dengan tingkat ketercapaian 77,8% termasuk pada kategori baik.

4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial kepemimpinan visioner kepala madrasah mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Cilegon
5. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial kompetensi manajerial madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Cilegon
6. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan kepemimpinan visioner kepala madrasah dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Cilegon dengan besar pengaruh sebesar 21,9% dan sisanya dipengaruhi oleh factor variable lain.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a. Pengembangan Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Teori kepemimpinan visioner yang menyatakan bahwa seorang pemimpin yang mampu menciptakan visi yang jelas dan inspiratif dapat meningkatkan kinerja organisasinya, terbukti relevan dalam konteks madrasah.

Dengan temuan bahwa kepemimpinan visioner memiliki pengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan, penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepala madrasah yang memiliki visi strategis dan mampu menginspirasi staf serta siswa berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, penelitian ini menambahkan dimensi baru dalam literatur kepemimpinan pendidikan dengan menekankan pentingnya visi yang jelas dan kemampuan untuk memotivasi serta mengarahkan staf. Ini memperkaya teori yang ada dengan bukti empiris yang mendukung pentingnya kepemimpinan visioner di madrasah. Ke depan, penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen spesifik dari kepemimpinan visioner, seperti komunikasi visi, keterlibatan staf, dan inovasi dalam pendidikan, berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

b. Kontribusi terhadap Teori Kompetensi Manajerial

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori kompetensi manajerial dalam pendidikan. Kompetensi manajerial yang mencakup kemampuan

perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi manajerial tidak hanya penting dalam konteks bisnis tetapi juga sangat relevan dalam sektor pendidikan. Hasil ini dapat mendorong pengembangan kurikulum dan program pelatihan yang lebih fokus pada peningkatan kompetensi manajerial bagi calon kepala madrasah. Dalam jangka panjang, ini akan menciptakan kader-kader pemimpin pendidikan yang lebih siap dan mampu menghadapi tantangan manajemen di lingkungan pendidikan islam khususnya madrasah.

c. Interaksi Antara Kepemimpinan dan Manajemen

Temuan penelitian yang dilakukan mengemukakan bahwa kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial memiliki pengaruh simultan terhadap mutu pendidikan

mengindikasikan bahwa kedua aspek ini saling berkolaborasi dan tidak bisa dipisahkan. Ini menantang pandangan tradisional yang sering memisahkan antara kepemimpinan dan manajemen sebagai dua domain yang terpisah. Dalam konteks pendidikan, kemampuan untuk memimpin dengan visi yang jelas dan menginspirasi, serta keterampilan manajerial yang baik, keduanya sama-sama penting untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi.

Oleh karena itu, Hasil penelitian ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana sinergi antara kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial dapat lebih dioptimalkan. Misalnya, penelitian dapat meneliti strategi spesifik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengintegrasikan visi mereka ke dalam praktik manajerial sehari-hari, serta dampaknya terhadap berbagai aspek pendidikan, seperti kinerja guru, motivasi staf, dan kepuasan orang tua.

2. Secara Aplikatif

a. Pengembangan Program Pelatihan untuk Kepala Madrasah

Berdasarkan temuan penelitian ini, institusi pendidikan dan pihak terkait dapat merancang program

pelatihan yang lebih fokus pada pengembangan kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial bagi kepala madrasah. Program pelatihan ini bisa mencakup modul tentang cara mengembangkan visi yang inspiratif, teknik komunikasi yang efektif, serta keterampilan manajerial seperti perencanaan strategis dan evaluasi kinerja. Dengan demikian, kepala madrasah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memimpin dan mengelola madrasah mereka dengan lebih efektif.

Selain itu, pelatihan ini juga dapat mencakup sesi praktik dan studi kasus yang memungkinkan kepala madrasah untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di lapangan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memimpin dan mengelola madrasah. Dengan peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial, diharapkan mutu pendidikan di madrasah akan semakin baik.

b. Evaluasi dan Peningkatan Kinerja Kepala Tata Usaha

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala tata usaha dalam kinerja pegawai tata usaha dan kualitas

pelayanan administrasi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja kepala tata usaha guna memastikan bahwa mereka mampu mendukung secara optimal operasional administrasi pendidikan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui penilaian kinerja berbasis indikator yang telah ditetapkan, serta umpan balik dari pegawai tata usaha dan pihak terkait lainnya.

Selain itu, program pengembangan kinerja yang mencakup pelatihan dan workshop tentang manajemen administrasi, teknologi informasi, dan layanan pelanggan bisa diterapkan. Dengan demikian, kepala tata usaha akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola administrasi pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di madrasah. Implikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga kepuasan seluruh pemangku kepentingan.

c. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Mengingat bahwa kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial berkontribusi sebesar 21,9% terhadap mutu pendidikan, manajemen madrasah perlu fokus pada

faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi mutu pendidikan. Beberapa strategi yang bisa diterapkan meliputi peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional.

Strategi lainnya termasuk memperkuat kerjasama dengan rang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik, madrasah dapat memastikan bahwa seluruh aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan ditangani dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

d. Penggunaan Hasil Penelitian untuk Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk membuat regulasi yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial di lingkungan madrasah. Kebijakan ini bisa mencakup pemberian insentif bagi kepala madrasah yang berhasil menunjukkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah mereka, serta penyediaan sumber daya

yang diperlukan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan profesional.

Selain itu, pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan untuk menerapkan sistem evaluasi dan akreditasi yang lebih komprehensif, yang tidak hanya menilai kinerja akademik tetapi juga aspek-aspek kepemimpinan dan manajerial. Dengan kebijakan yang mendukung dan sistem evaluasi yang tepat, diharapkan mutu pendidikan di madrasah akan terus meningkat, memberikan dampak positif bagi seluruh siswa dan masyarakat sekitar.

C. SARAN-SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan pada riset yang penulis lakukan, maka saran yang dapat peneliti ajukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pengembangan Lebih Lanjut Program Kepemimpinan Visioner:

Mengingat tingkat kepemimpinan visioner kepala madrasah yang termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 108,92 dan tingkat ketercapaian responden sebesar 77,8%, saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan program pelatihan dan pengembangan yang lebih fokus pada aspek-aspek spesifik dari kepemimpinan visioner. Program ini bisa mencakup

pelatihan tentang cara menginspirasi staf, menyusun visi jangka panjang, serta mengimplementasikan visi tersebut dalam perasional sehari-hari. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi metode evaluasi efektivitas program-program tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan.

2. Peningkatan Kompetensi Manajerial

Dengan nilai rata-rata 113,83 dan tingkat ketercapaian 81,3% yang termasuk kategori sangat baik, kompetensi manajerial kepala madrasah sudah berada pada tingkat yang memuaskan. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggali lebih dalam tentang area spesifik dari kompetensi manajerial yang dapat ditingkatkan, seperti penggunaan teknologi informasi dalam manajemen sekolah, pengelolaan keuangan yang lebih efektif, dan strategi pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, mengembangkan indikator baru untuk mengukur kompetensi manajerial yang lebih relevan dengan konteks pendidikan saat ini bisa menjadi fokus penelitian berikutnya.

3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan:

Tingkat mutu pendidikan dengan nilai rata-rata 108,92 dan ketercapaian 77,8% yang termasuk kategori baik menunjukkan

bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Saran untuk penelitian berikutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan yang belum diteliti secara mendalam. Misalnya, penelitian dapat fokus pada dampak keterlibatan rang tua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau pengaruh lingkungan belajar fisik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna untuk mengembangkan strategi komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Penelitian Longitudinal untuk Mengukur Dampak Jangka Panjang:**

Mengingat adanya pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial terhadap mutu pendidikan, penelitian longitudinal yang melacak dampak dari intervensi tertentu dalam jangka waktu yang lebih panjang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Penelitian ini bisa meneliti bagaimana perubahan dalam gaya kepemimpinan dan peningkatan kompetensi manajerial mempengaruhi mutu pendidikan dari tahun ke tahun, serta mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian jangka pendek.

5. Eksplorasi Faktor-Faktor Lain yang Memengaruhi Mutu Pendidikan

Dengan besar pengaruh kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial sebesar 21,9%, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan. Faktor-faktor ini dapat mencakup kondisi sosial-ekonomi siswa, kualitas kurikulum, metode pembelajaran, dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mengidentifikasi dan memahami pengaruh faktor-faktor ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang berbagai elemen yang berkontribusi terhadap mutu pendidikan.

6. Penelitian Komparatif Antara Madrasah Negeri dan Swasta

Saran lain adalah melakukan penelitian komparatif antara Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Cilegon. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi perbedaan dalam kepemimpinan, manajemen, dan mutu pendidikan antara kedua jenis madrasah. Hasil penelitian komparatif ini bisa digunakan untuk mengadopsi praktik terbaik dari kedua jenis institusi dan menerapkannya untuk peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan

7. Studi Kasus tentang Implementasi Kepemimpinan Visioner

Penelitian selanjutnya bisa fokus pada studi kasus tentang implementasi kepemimpinan visioner di madrasah-madrasah tertentu yang telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam mutu pendidikan. Studi kasus ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kepemimpinan visioner. Hasil dari studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi bagi madrasah lainnya yang ingin menerapkan strategi serupa.